

BAB III METODE PENELITIAN

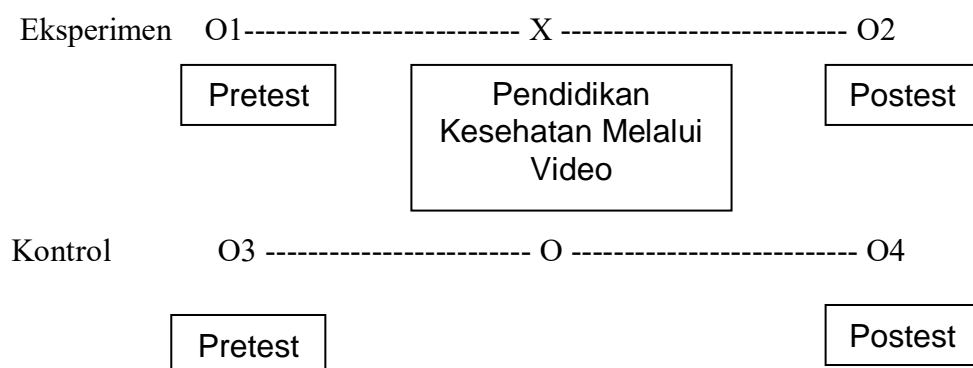
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain two group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penyuluhan oleh guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Reproduksi (PJ Kespro) yang dilengkapi dengan video edukasi. Sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan penyuluhan dari guru PJ Kespro tanpa tambahan video edukasi.

Kedua kelompok dilakukan pengukuran dengan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Perbedaan hasil antara pretest dan posttest pada masing-masing kelompok serta perbandingan antara kedua kelompok digunakan untuk mengukur efek dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019). (Sugiyono, 2019)

Desain Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Desain penelitian



Keterangan:

O1 = Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video

O2 = Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video

O3 = Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum

O4 = Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sesudah

X = diberikan pendidikan kesehatan melalui video

O= Tidak diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini siswa kelas 7, 8 dan 9 SMPN 2 Tanjung Palas Utara Tahun ajaran 2025 / 2026 yang berjumlah 78 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini siswi kelas 7, 8 dan 9 SMPN 2 Tanjung Palas Utara Tahun ajaran 2025 / 2026 yang berjumlah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2019). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang dalam waktu 7 hari. Sampel penelitian akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi 39 responden dan kelompok kontrol 39

responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sistematis sampling*. Dimana sampel diambil menurut nomor absen siswa di kelas masing-masing. Nomor urut ganjil akan menjadi kelompok intervensi dan nomor urut genap akan menjadi kelompok kontrol. Berdasarkan data populasi yang terdiri dari strata kelas yang terbagi menjadi kelas 7 berjumlah 21 responden, kelas 8 berjumlah 37 responden dan kelas 9 berjumlah 20 responden.

Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1). Remaja usia 10 – 18 Tahun
- 2). Siswa yang berada di kelas 7, 8 dan 9
- 3). Remaja kelas 7, 8, dan 9 yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Remaja putri yang tidak hadir di sekolah karena sakit atau ijin.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2025

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Tanjung Palas Utara

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu bentuk atau rupa yang berada pada anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variable yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan tentang masa pubertas
- b. Sikap terhadap masa pubertas

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependent variabel), dengan kata lain variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan melalui Video Animasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan untuk membatasi ruang lingkup dan pengertian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur)(Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen Pendidikan kesehatan Remaja melalui Vidio Animasi	Media pembelajaran berupa video animasi tentang kesehatan remaja dengan durasi 5 menit	Memberikan informasi kesehatan remaja melalui vidio animasi selama 5 menit. Pemutaran diberikan sebanyak 2 x di hari yang sama dengan diberikan penjelasan kepada responden	-	-	-
Dependen Tingkat Pengetahuan terhadap masa pubertas.	Segala sesuatu yang diketahui tentang masa pubertas remaja meliputi : 1. Pengertian 2. Perubahan masa pubertas 3. Tanda dan gejala masa pubertas	Menggunakan skala Guttman. Responden menjawab 15 pertanyaan tentang perubahan fisik remaja	Kuisisioner	1. Pengetahuan Baik jika nilai 76 – 100% 2. Pengetahuan Cukup jika nilai 56 – 75% 3. Pengetahuan Kurang jika nilai $\leq 56\%$	Ordinal
Dependen Sikap terhadap masa pubertas remaja.	Respon atau tanggapan siswa dalam menghadapi masa pubertas	Kuisisioner dengan pernyataan menggunakan skala likert (1 s.d 4). dikategorikan: Pernyataan positif: 4: Sangat setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak setuju Pernyataan Negatif: 1: Sangat setuju 2: Setuju 3: Kurang setuju 4: Tidak setuju	Kuisisioner	- Sikap positif Bila skor \geq mean - Sikap negatif: Bila skor < mean	Ordinal

F. Instrument Penelitian

1. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Remaja

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap, yang digunakan untuk

mengukur tingkat pemahaman serta sikap remaja terhadap masa pubertas. Kedua kuesioner ini diadopsi dan dimodifikasi dari instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Rohmaniah (2014), yang sebelumnya telah digunakan untuk menilai aspek pengetahuan dan sikap remaja terhadap perubahan selama masa pubertas.

Kuesioner pengetahuan disusun menggunakan skala Guttman, terdiri dari 15 pernyataan yang masing-masing memiliki dua pilihan jawaban: “Benar” atau “Salah”. Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup berbagai aspek perubahan fisik dan biologis selama pubertas, seperti menstruasi pertama (menarche), pertumbuhan rambut di area tubuh tertentu, perubahan suara, peningkatan tinggi dan berat badan, serta munculnya jerawat. Penilaian hasil pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan persentase nilai benar: kurang (<56%), cukup (56–75%), dan baik (>75%), mengacu pada pedoman Arikunto (2016) dalam Sanifah (2018).

Sementara itu, kuesioner sikap terdiri dari 13 pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam kuesioner ini mencerminkan sikap remaja terhadap perubahan tubuh dan perasaan mereka selama masa pubertas, seperti perasaan cemas, malu, atau percaya diri. Pernyataan yang bersifat negatif diberi skor secara terbalik, sedangkan pernyataan positif diberi skor berurutan dari 1

hingga 4. Total skor yang diperoleh akan menentukan kategori sikap remaja, yaitu sikap negatif, cukup positif, atau positif berdasarkan presentase dari total skor maksimal.

Secara keseluruhan, instrumen ini dirancang untuk menilai secara komprehensif pemahaman dan sikap remaja terhadap masa pubertas, serta mengevaluasi efektivitas intervensi pendidikan kesehatan melalui media video animasi dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

2. Video Edukasi

Media intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi edukatif tentang pubertas yang diadopsi dari kanal YouTube edukasi kesehatan “ProSehat” dan “EduHealth Indonesia”, yang diproduksi oleh kreator konten edukatif kesehatan remaja serta divalidasi secara medis dan psikologis oleh tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan. Video tersebut menjelaskan proses pubertas dengan visualisasi menarik, bahasa sederhana, dan animasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia remaja. Pemilihan media video animasi ini didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman visual dan menarik minat belajar siswa, sebagaimana disebutkan oleh Lette et al. (2024) dan Uswatun Hasanah (2021), bahwa video animasi mampu merangsang indera visual dan auditori sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja dibanding media cetak seperti leaflet atau poster.

Dengan penggunaan instrumen dan media edukasi ini, penelitian bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh intervensi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai masa pubertas.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengukuran alat ukur penelitian agar benar – benar terukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut yaitu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut yaitu variabel. Uji validitas ada beberapa macam diantaranya *construct validity*, *face validity* dan *content validity*. *Content validity* (validitas isi) yaitu cara untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat sudah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten.

Uji validitas yang digunakan untuk instrument pengetahuan yaitu dengan *content validity* (validitas isi). Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan instrument pengetahuan dan sikap dari penelitian sebelumnya yang di teliti oleh (Rohmaniah, 2014) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas pada instrument pengetahuan menggunakan rumus KR – 20, dimana nilai akhir dinyatakan reliable jika nilai akhir > 0.72. hasil perhitungan instrument pengetahuan mendapatkan hasil 0,82 dan instrument tersebut baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Instrumen sikap di uji validitas menggunakan pearson product moment. Dikatakan instrumen tersebut valid, jika t hitung $>$ t tabel. Nilai t tabel adalah 0,273 dari 50 responden. Jika t hitung lebih besar dari 0,273 maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner dari 20 pertanyaan didapatkan 7 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan no 2, 6, 11, 12, 13, 14 dan 19. Sehingga peneliti sebelumnya memutuskan untuk membuang pertanyaan yang tidak valid. Kuesioner dengan 13 pernyataan inilah yang menjadi kuesioner penelitian yang digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Instrument sikap di uji reliabilitas menggunakan bantuan software komputer dengan rumus Alpha Cronbach. Dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach $>$ 0,60. Nilai uji reliabilitas kuesioner sikap adalah 0,612 dengan menggunakan Alpha Cronbach. sehingga kuesioner sikap cukup reliable untuk digunakan dalam instrument penilaian dan dapat digunakan untuk penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Pengumpulan jurnal dan referensi - referensi, studi pendahuluan, pembuatan usulan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Mengurus surat-surat permohonan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersamaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan peneliti sebagai pelaksana utama, dibantu oleh guru UKS SMPN 2 Tanjung Palas Utara dalam pendistribusian kuesioner pretest yang telah disiapkan untuk kelompok kontrol. Peneliti hadir di ruang kelas kelompok intervensi untuk membagikan kuesioner pretest sekaligus memutar video edukasi tentang pubertas yang telah diproduksi oleh kreator [nama kreator atau lembaga jika diketahui], diadopsi dari sumber terpercaya [misalnya, WHO, Kemenkes RI, atau lembaga edukasi kesehatan], sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi remaja. Video ini diputar sebanyak dua kali dalam sesi yang sama dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pubertas. Pengulangan pemutaran video didasarkan pada teori pembelajaran multimedia yang menjelaskan bahwa pengulangan materi melalui visual dan audio dapat memperkuat retensi pengetahuan (Mayer, 2009). Setelah pemutaran video, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami siswa, sehingga memastikan pemahaman yang optimal terhadap materi yang disampaikan.

Sementara itu, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa video edukasi, melainkan menerima edukasi konvensional yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dengan metode ceramah dan diskusi selama enam hari berikutnya. Pemberian edukasi

konvensional pada kelompok kontrol ini bertujuan memberikan informasi dasar tentang pubertas secara langsung, sehingga memungkinkan perbandingan yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran antara video edukasi interaktif dan pendekatan tradisional (Gay, Mills, & Airasian, 2012). Selama enam hari tersebut, kelompok intervensi tidak menerima intervensi tambahan dari peneliti, sehingga peneliti memberikan waktu bagi mereka untuk menginternalisasi materi yang telah dipelajari melalui video. Sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan edukasi yang rutin dilakukan oleh guru BK, termasuk diskusi kelompok dan tanya jawab seputar pubertas, yang juga berfungsi sebagai bentuk penguatan pengetahuan secara konvensional.

Tahapan penelitian dimulai dengan peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak SMPN 2 Tanjung Palas Utara dan menunggu persetujuan resmi dari sekolah. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan koordinasi dan kontrak waktu dengan guru UKS dan wali kelas untuk mengatur jadwal pelaksanaan penelitian dan pengumpulan responden. Pada hari pertama pelaksanaan, peneliti melakukan absensi seluruh responden di dalam ruang kelas, kemudian menjelaskan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta tata tertib selama mengikuti penelitian. Seluruh responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan sebagai tanda kesediaan dan pemahaman mereka terhadap proses penelitian yang akan dijalani. Selanjutnya, kuesioner pengetahuan dan sikap dibagikan kepada seluruh responden dengan

waktu pengisian selama 20 menit. Peneliti menyediakan waktu tambahan untuk menjawab pertanyaan terkait instrumen apabila ada kebingungan atau ketidakjelasan pada responden. Setelah pengumpulan kuesioner pretest selesai, peneliti melaksanakan pemutaran video edukasi dua kali pada kelompok intervensi dan sesi tanya jawab, sedangkan kelompok kontrol melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa dengan edukasi dari guru BK. Pada hari keenam pasca-intervensi, peneliti kembali ke sekolah untuk memberikan kuesioner posttest kepada kedua kelompok dan memastikan kelengkapan serta validitas data yang terkumpul.

Metode pelaksanaan ini mengikuti prinsip desain eksperimen kuasi dengan pengelompokan kontrol dan intervensi guna menilai efektivitas media edukasi video dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pubertas. Pendekatan ini juga mempertimbangkan aspek etika penelitian dengan memberikan edukasi yang adil kepada kedua kelompok meskipun menggunakan metode yang berbeda (Creswell, 2014). Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data valid dan reliabel untuk dianalisis guna menentukan pengaruh video edukasi terhadap pemahaman dan sikap remaja mengenai masa pubertas.

3. Tahap penyelesaian

- a. Peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan pretest dan posttest.
- b. Mengolah hasil data pretest dan posttest dan menginterpretasikan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai tingkat pengetahuan remaja. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswi (Asnita, 2021).

2. Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari guru SMPN 2 Tanjung Palas Utara meliputi jumlah siswi kelas 7, 8, dan 9.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan peneliti secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria dengan mengisi instrument kuesioner yang diberikan.

J. Analisa Data

Analisa data menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah suatu cara yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah baik secara manual maupun menggunakan bantuan komputer sehingga memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software* statistik IBM SPSS 26 dengan taraf kepercayaan 95% dengan kesalahan 5% atau 0,05. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan 2 macam teknik analisa data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan cara untuk melakukan pengecekan isian daftar pertanyaan yang meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi, dan konsistensi jawaban responden. Jika terdapat kekeliruan dalam pengisiannya maka kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi dan diisi kembali pada saat itu juga.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pengkodean dalam bentuk angka terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pengkodean dinilai sangat penting dalam pengolahan dan analisis data yang menggunakan komputer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kode dalam data yang akan dianalisis pada masing – masing jawaban, yaitu:

1) Usia

- a. Usia 13 Tahun = 1
- b. Usia 14 Tahun = 2
- c. Usia 15 Tahun = 3
- d. Usia \geq 15 Tahun = 4

2) Kelas

- a) Kelas 7 = 1

- b) Kelas 8 = 2
- c) Kelas 9 = 3
- 3) Kelompok
 - a) Kelompok Kontrol = 1
 - b) Kelompok Intervensi = 2
- 4) Variabel Tingkat Pengetahuan
 - a) Baik = 3
 - b) Cukup Baik = 2
 - c) Kurang Baik = 1
- 5) Variabel Sikap
 - a) Sikap Positif = 2
 - b) Sikap Negatif = 1

c. *Sorting*

Sorting adalah menyortir dengan memilah atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki

d. *Entry Data*

Data entry adalah memasukkan jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk kode ke dalam computer.

e. *Cleaning*

Pengecekan terhadap setiap data atau sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi pada data tersebut.

2. Analisis Univariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018). dalam analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. ((Istiyar, 2020). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebagai berikut :

- a. Distribusi ferkuensi dan presentase karakteristik umur dan kelas responden
- b. Distribusi ferkuensi dan presentase tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan masa pubertas remaja melalui video animasi.
- c. Distribusi ferkuensi dan presentase sikap responden kelompok intervensi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan masa pubertas remaja melalui video animasi.
- d. Distribusi ferkuensi dan presentase tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- e. Distribusi ferkuensi dan presentase sikap remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Rumus yang digunakan dalam analisis univariat adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P = \text{persentase}$

$f = \text{frekuensi}$

$n = \text{jumlah sampel}$

3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Skor Pengetahuan Kelompok Intervensi (n = 39)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Skor Pengetahuan Pre-Test	< 0,001	< 0,001
Skor Pengetahuan Post-Test	< 0,001	0,006

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua skor pengetahuan, baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) intervensi, berada di bawah nilai $\alpha = 0,05$. Pada uji Shapiro-Wilk, skor pengetahuan pre-test memiliki nilai signifikansi < 0,001 dan post-test sebesar 0,006. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov, dimana kedua nilai signifikan < 0,001.

Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik non-parametrik lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis lanjut, seperti Wilcoxon Signed Rank Test, yang memang telah digunakan untuk menguji perbedaan skor pengetahuan pre dan post pada kelompok intervensi. Pemilihan uji ini sudah tepat dan sesuai dengan asumsi distribusi data.

b. Uji Normalitas Skor Sikap Kelompok Intervensi (n = 39)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Skor Sikap Pre-Test	0,200	0,046

Skor Sikap Post-Test	0,200	0,537
----------------------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa skor sikap baik pre-test maupun post-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti $> 0,05$, sehingga secara umum dapat dikatakan tidak menolak normalitas. Namun, ketika dilihat menggunakan uji Shapiro-Wilk, skor pre-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046, yang berada sedikit di bawah batas signifikansi 0,05, sedangkan skor post-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,537, yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Karena terdapat ketidakkonsistenan antara dua uji dan nilai Shapiro-Wilk lebih sensitif terhadap ukuran sampel kecil ($n < 50$), maka skor sikap pre-test tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, penggunaan uji non-parametrik seperti Wilcoxon Signed Rank Test tetap dianggap tepat untuk menganalisis perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dalam penelitian ini.

4. Analisis Bivariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018) dalam analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh dengan uji sebagai berikut:

- a. Analisis perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.
- b. Analisis perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.
- c. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan masa pubertas pada remaja di SMPN 2 Tanjung Palas Utara dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Uji tersebut dipilih karena variabel terikat penelitian berskala ordinal dan jenis data berpasangan. Kemudian dibandingkan nilai p dengan α (0,05) jika:

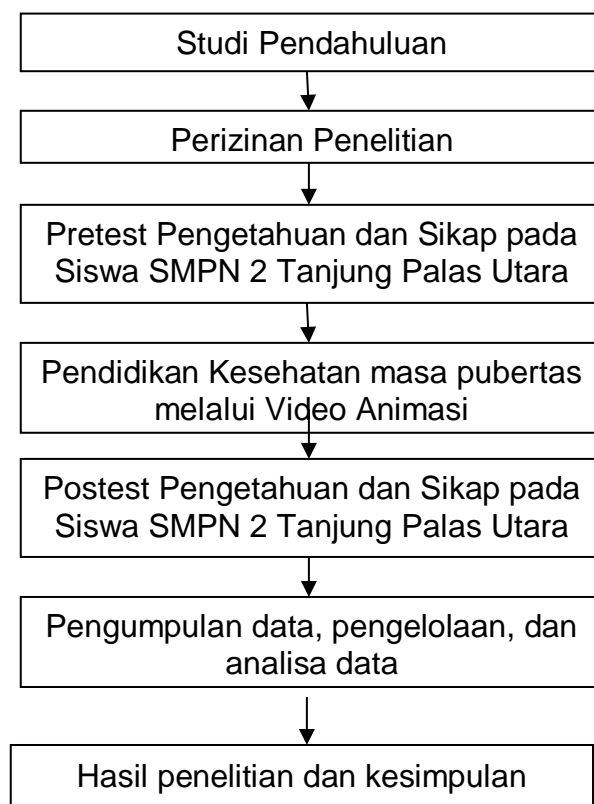
- a. Nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti ada perbedaan dan pengaruh antara dua variabel tersebut.
- b. Nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan dan pengaruh antara dua variabel tersebut.

K. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Juli tahun 2025 di SMPN 2 Tanjung Palas Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 cara yaitu secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder).

Adapun alur penelitiannya ini digambarkan sebagai berikut:

3.1 Alur Penelitian



L. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa penelitian diteliti oleh manusia dan objek yang diteliti juga manusia. Sehingga etika penelitian perlu diperhatikan karena ada hubungan saling timbal balik antara keduanya ((Istiyar, 2020). Adapun bentuk etika penelitian yang penting dilakukan:

1. *Informed Consent*

Menurut (Notoatmodjo, 2018) sebelum memulai penelitian, responden mendapatkan informasi terkait penelitian sehingga responden dapat memutuskan untuk bersedia diteliti atau menolak. Untuk itu Informed Consent diberikan kepada responden (Istiyar, 2020).

2. *Anonim*

Menurut (Notoatmodjo, 2018) data responden dalam penelitian diberikan coding untuk menjaga kerahasiaan responden ((Istiyar, 2020). Dalam penelitian ini data nama responden tidak ditampilkan dan hanya diberi inisial untuk menjaga privasi pasien.

3. *Confidentially*

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Informasi yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaanya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden di luar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjaga seluruh data dan informasi terkait responden dan tidak menyebarluaskan informasi yang didapat.